

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH
KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH :

WENNI VERONI

NIM : 16622194



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH
KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

WENNI VERONI

NIM : 16622194



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH
KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

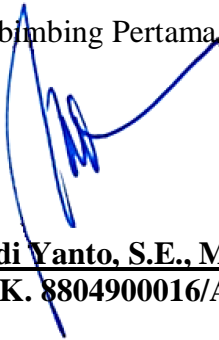
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

**NAMA : WENNI VERONI
NIM : 16622194**

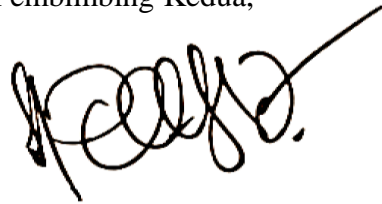
Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Prodi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH
KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**WENNI VERONI
NIM : 16622194**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Enam Bulan Agustus Tahun 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

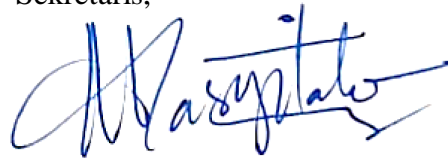
Panitian Komisi Ujian

Ketua,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Sekretaris,



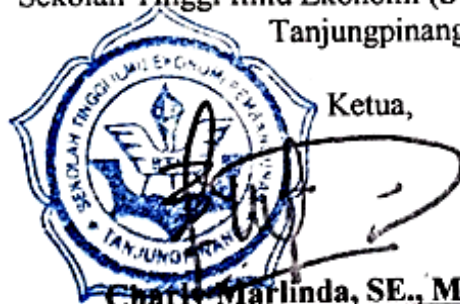
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M.
NIDN. 1011088902/Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Wenni Veroni
NIRM : 1610099622194
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.73
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI
ATAS SELISIH KURS PADA CV. SURYA
BINTAN PRATAMA TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjunpinang, 2020



Penyusun

WENNI VERONI

NIRM: 1610099622194

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Success comes from knowing that you did your best to become the best that you are capable of becoming ”

(John Wooden)

“Every truth passes through three stages before it is recognized. In the first, it is ridiculed. In the second, it is opposed. In the third, it is regarded as self evident.”

(Arthur Schopenhauer)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA TANJUNGPINANG”**.

Penelitian ini penulis buat dengan tujuan sebagai salah satu syarat menempuh gelar sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Plt Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak. selaku Plt Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

7. Bapak Meidi Yanto, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan koreksi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan koreksi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Jainar, selaku direktur CV. Surya Bintang Pratama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan yang dipimpinnya.
10. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh Staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan masukan dan ilmu yang bermanfaat.
11. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang terutamanya Susanti yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon maaf karena penulis masih memiliki keterbatasan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam praktek maupun penelitian berikutnya.

Tanjungpinang, Agustus 2020
Penulis

WENNIVERONI
NIM.16622194

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 Kegunaan Ilmiah | 8 |
| 1.5.2 Kegunaan Praktis..... | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Tinjauan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Akuntansi | 10 |
| 2.1.2 Perdagangan Internasional..... | 11 |
| 2.1.3 Impor..... | 17 |
| 2.1.4 Valuta Asing..... | 22 |

| | | |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.5 | Kurs atau Nilai Tukar | 24 |
| 2.1.6 | Laporan Keuangan..... | 33 |
| 2.1.7 | SAK ETAP (Transaksi Dalam Mata Uang Asing)..... | 37 |
| 2.1.8 | Perlakuan Akuntansi..... | 40 |
| 2.2 | Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| 2.3 | Penelitian Pendahulu | 44 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 46 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 46 |
| 3.2 | Jenis Data..... | 46 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel | 47 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.4.1 | Dokumentasi | 48 |
| 3.4.2 | Studi Pustaka..... | 48 |
| 3.4.3 | Wawancara..... | 48 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 49 |
| 3.5.1 | Pengakuan Awal..... | 49 |
| 3.5.2 | Pelaporan Pada Akhir Periode Pelaporan Selanjutnya | 49 |
| 3.5.3 | Pengungkapan | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 51 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 51 |
| 4.1.1 | Sejarah Umum CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang | 51 |
| 4.1.2 | Penyajian Data..... | 55 |
| 4.1.3 | Analisis Hasil Penelitian..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | | 68 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 68 |

| | | |
|-----|------------|----|
| 5.2 | Saran..... | 68 |
|-----|------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 4.1 | Tabel Definisi Operasional Variabel |
| Tabel 4.2 | Tabel Rincian Pembelian dan Pelunasan Berdasarkan CV. Surya Bintan Pratama Tanjungpinang |
| Tabel 4.3 | Tabel Rincian Pelunasan Berdasarkan SAK-ETAP |
| Tabel 4.4 | Tabel Rincian Selisih antara Pembelian dan Pelunasan |
| Tabel 4.5 | Tabel Perbandingan Penyajian Selisih Kurs antara Perusahaan dan SAK-ETAP Bab 26 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Neraca CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang Tahun 2018
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang Tahun 2018
- Lampiran 3 Rincian Pembelian dan Pelunasan CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang Tahun 2018
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang
- Lampiran 5 Daftar Wawancara
- Lampiran 6 Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS PADA CV. SURYA BINTAN PRATAMA TANJUNGPINANG

Wenni Veroni. 16622194. Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan
Tanjungpinang. wenniveroni18@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas selisih kurs pada laporan keuangan CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang apakah telah sesuai dengan perlakuan akuntansi atas selisih kurs yang berpedoman dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Bab 26 Tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil pembahasan menyatakan bahwa, pengakuan awal CV.SBP dicatat dengan mata uang fungsional yaitu rupiah dan menggunakan kurs *spot* saat transaksi, sedangkan pada tanggal 31 Desember tidak memiliki hutang sehingga tidak perlu melakukan pengakuan transaksi mata uang asing pada akhir tahun dengan menggunakan kurs penutup. Penyajian keuntungan atau kerugian selisih kurs tidak disajikan dalam laporan keuangan. Kesimpulan dari hasil pembahasan ini, menyatakan bahwa perlakuan akuntansi atas selisih kurs pada laporan keuangan CV.SBP tidak sesuai dengan SAK-ETAP Bab 26.

Kata Kunci : Selisih Kurs, SAK-ETAP Bab 26

Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E.,M.Ak.
Pembimbing II : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT FOR EXCHANGE IN EXCHANGE CV. SURYA BINTAN PRATAMA TANJUNGPINANG
Wenni Veroni. 16622194. Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan
Tanjungpinang. wenniveroni18@gmail.com

The purpose of this study was to determine the accounting treatment of foreign exchange differences in the financial statements of CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang whether it is in accordance with the accounting treatment of foreign exchange differences that are guided by Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK-ETAP) Chapter 26 Regarding Foreign Currency Transactions. This type of research used by researchers is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is secondary data. The results of the discussion stated that, the initial recognition of CV.SBP was recorded in functional currency, namely the rupiah and used the spot rate at the time of the transaction, while on December 31 there was no debt so there was no need to recognize foreign currency transactions at the end of fiscal year 2018 using the closing rate . Presentation of foreign exchange gains or losses is not presented in the financial statements. The conclusion from the results of this discussion, states that the accounting treatment of foreign exchange differences in the financial statements of CV.SBP is not in accordance with SAK-ETAP Chapter 26.

Keywords : Exchange Rates, SAK-ETAP Chapter 26

Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E.,M.Ak.
Pembimbing II : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan transaksi jual beli barang yang dilakukan antara penjual dan pembeli di suatu tempat. Pada zaman dahulu, perdagangan terjadi dikarenakan terjadinya pertukaran antar berbagai hasil daerah. Namun, karena letak Indonesia yang strategis, perdagangan yang terjadi di Indonesia bukan hanya antar daerah namun antar negara.

Terdapat banyak peninggalan sejarah yang membuktikan bahwa warga Indonesia telah melakukan perdagangan dengan negara lain. Perdagangan yang terjadi bukan hanya di pusat kota namun sampai daerah pedalaman. Contohnya, hubungan kerja sama antara negara tirai bambu, Tiongkok dengan kerajaan Medang, kerajaan yang terletak di pedalaman Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya berita yang beredar di Dinasti Tang pada 618-906 M. Kerajaan Medang merupakan kerajaan mataram kuno atau kerajaan mataram hindu yang berdiri pada abad ke-7 di daerah mataram.

Bukti hasil hubungan kerjasama antara Tiongkok dengan kerajaan Medang dapat dilihat dari tersebarnya keramik-keramik Tiongkok Dinasti Tang yang berada di wilayah sekitar candi-candi peninggalan Kerajaan Medang yang berada di pedalaman Jawa. Berita-berita dari Tiongkok, Dinasti Tang menunjukkan bahwa sejak zaman Kerajaan Medang, orang-orang Jawa sudah berlayar ke pelabuhan-pelabuhan di Tiongkok dengan kapal milik mereka sendiri. Dari penjelasan diatas telah terbukti bahwa perdagangan internasional, khususnya

distribusi barang impor juga terjadi di wilayah pedalaman, salah satunya kerajaan Medang..

Perdagangan menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan manusia. Awal mula mulainya manusia melakukan perdagangan adalah dengan munculnya sistem barter. Sistem Barter merupakan sistem perdagangan yang digunakan manusia di zaman pra aksara . Sistem barter pertama kali dimulai dan digunakan pada zaman mesolithikum 6000 SM. Sistem ini awalnya dikenalkan oleh orang-orang Mesopotamia. Barter merupakan sistem dimana terjadinya peristiwa tukar-menukar barang atau jasa yang terjadi tanpa adanya uang sebagai perantara. Awal mula barter terjadi dikarenakan manusia pada zaman mesolithikum mulai sadar pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi oleh diri mereka sendiri tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui, manusia merupakan makhluk sosial. Maka dari itu, manusia tidaklah dapat hidup dengan sendirinya, melainkan bergantung pada yang lain. Namun, seiring pergantian zaman, sistem barter mulai jarang digunakan oleh masyarakat umum, karena dianggap menyulitkan dan mempunyai banyak kelemahan, hal ini mendorong manusia untuk berpikir dan membuat sistem yang lebih baik dan maju dari sistem barter untuk memudahkan manusia melakukan perdagangan. Maka dari itu, terciptalah konsep dimana manusia pada zaman itu menetapkan standar barang yang digunakan untuk barter. Awalnya penggunaan metode standar ini berjalan lancar, namun akhirnya tetap lah sama. Setelah manusia telah berhasil menemukan uang sebagai alat pembayaran utama, sistem barter jarang digunakan oleh kalangan masyarakat umum. Juga karena, sistem barter dianggap kurang efektif dan efisien. Lebih tepatnya, lebih banyak

kekurangan dibanding kelebihan dari sistem barter walaupun telah diimprovisasi dengan berbagai macam metode. Meskipun demikian, di zaman kita sekarang, masih ada segelintir orang yang berpendirian teguh untuk tetap menggunakan sistem barter untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, walaupun jumlah orang yang melakukan metode perdagangan ini sangatlah minim.

Setiap zaman tentu memiliki sejarah dan aktivitas-aktivitas yang menjadi ciri khas zamannya masing-masing. Seiring berjalannya waktu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehari-hari pun ikut turut berganti. Segala kegiatan telah dipermudahkannya oleh berbagai macam penemuan. Contohnya seperti perkembangan yang terjadi dalam bidang transportasi. Pada zaman dahulu, untuk melakukan perdagangan antar negara, penjual atau pembeli harus menaiki kapal melewati laut maupun samudra untuk mencapai negara yang dituju. Sebagai bukti, pada abad ke-7 sampai dengan abad ke-9, kerajaan di Nusantara yang ikut turut serta dalam melakukan perdagangan internasional adalah kerajaan Sriwijaya. Pada saat itu, kerajaan Sriwijaya memegang peranan penting dalam perdagangan Asia. Pedagang-pedagang Tiongkok sering sekali mengunjungi pelabuhan-pelabuhan Sriwijaya dalam perjalanannya berlayar ke Timur Tengah dan India dan sebaliknya. Beda halnya dengan zaman sekarang, cukup dengan menggunakan smartphone yang telah terhubung dengan internet, anda dapat membeli maupun menjual barang dangangan dengan mudah dan efisien. Melalui jaringan internet, anda dapat dengan mudah melakukan perdagangan maupun perdagangan internasional.

Sejak abad 7-9 telah terbukti bahwa Indonesia telah melakukan perdagangan antar negara atau dapat juga disebut dengan perdagangan

internasional. Perdagangan yang dilakukan bukan hanya ekspor namun juga impor. Indonesia telah mengimpor barang atau rempah sejak dini. Contohnya mengimpor garam sejak tahun 1990 silam sebanyak 349.042 ton. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri dan kelangkaan stok garam akibat dampak dari anomali cuaca. Bukan hanya Indonesia yang melakukan impor, banyak juga negara-negara lainnya yang melakukan aktivitas tersebut. Salah satunya adalah Jepang. Jepang sebagai salah satu negara maju di dunia, ia juga mengimpor barang dari negara lain, termasuk Indonesia. Tiap tahun, Jepang mengimpor karet dari Indonesia.

Saat ini negara yang sedang berkembang salah satunya adalah negara Indonesia, Indonesia sebagai negara berdaulat yang menganut sistem perekonomian terbuka yang dimana perekonomian internasional berperan penting dalam pembangunan nasional. Pada mulanya perdagangan hanya bisa dilakukan pada satu wilayah Negara saja, tetapi seiring berkembangnya spesialisasi dalam hal kebutuhan dan hal produksi maka hubungan perdagangan tidak hanya dilakukan oleh pedagang di satu wilayah negara tetapi juga dilakukan oleh pedagang dari negara lain. Masing-masing negara memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung bisa menciptakan aktifitas pertukaran barang atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Perdagangan ini disebut juga perdagangan internasional. Perdagangan Internasional merupakan transaksi barang atau jasa antar negara salah satunya lewat impor.

Awal mula munculnya impor ini karena didasari oleh kondisi bahwa setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang tidak mungkin hanya

mengandalkan negaranya sendiri karena persediaan setiap negara terbatas sehingga perdagangan internasional ini tujuannya untuk memenuhi kebutuhan atau persediaan yang tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri.

Dengan adanya impor maka akan jalinan hubungan yang baik antar negara. Seluruh negara memiliki hasil kekayaan alam yang berbeda-beda, salah satunya adalah Indonesia. Impor merupakan proses pembelian barang dari luar negeri yang lalu barang tersebut dijual di dalam negeri untuk kebutuhan dalam negeri, sedangkan orang yang melakukan kegiatan ini disebut importir.

Pertukaran barang atau jasa melalui laut ataupun darat sering juga mengalami permasalahan yang saling berhubungan antara pedagang karena memiliki cara yang berbeda. Salah satunya adalah cara pembayaran. Cara pembayaran impor dibayar menggunakan valuta (mata uang) asing. Akan tetapi di Indonesia, kita tidak mungkin dapat menggunakan valuta (mata uang) asing untuk bertransaksi jual beli karena mata uang Indonesia berbeda dengan mata uang asing. Maka dari itu valuta (mata uang) asing tersebut harus ditukar ke mata uang negara kita sendiri dengan menggunakan kurs valuta asing.

Kegiatan impor biasanya mengikutsertakan campur tangan dari pihak bea cukai di negara penerima maupun negara pengirim, bea cukai ini memiliki tanggung jawab atas pengawasan, pelaksanaan dan mempunyai peran dalam melancarkan arus barang. Impor juga melibatkan banyak pihak-pihak dan mendapatkan keuntungan, baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan pemenuhan kebutuhan.

Kegiatan impor merupakan suatu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi pebisnis. Untuk melancarkan bisnis, pebisnis dituntut supaya lebih banyak

mengetahui dan menguasai pengetahuan yang cukup mengenai prosedur impor, baik dari segi peraturan yang direvisi mengenai perdagangan internasional, kepabeanan, shipping maupun perbankan yang seluruhnya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi. Dengan arti lain bisa disebutkan bahwa impor adalah kedua istilah yang saling berkaitan yang menunjukkan kegiatan perdagangan internasional.

CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang berdiri pada tanggal 22 Januari 2007 dikantor Notaris dan Pejabat Pembuka Akte Tanah (PPAT) SUDI, SH, Jl. Teuku Umar Komplek Bestari Mall, Blok B no. 9 Tanjungpinang. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Ketapang No. 609-F Tanjungpinang. Perusahaan ini bergerak dibidang impor dan merupakan perdagangan antar luar negara. CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang didirikan oleh Bapak Jainar selaku Direktur pada perusahaan. Transaksi yang dilakukan perusahaan ini adalah membeli dan menjual kembali peralatan memancing, contohnya adalah fish landing net, nylon rope dan fish hooks.

Dalam transaksi perdagangan ini diperlukan mata uang asing untuk menyelesaikan dimana naik turunnya kurs atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan. Setiap transaksi yang terjadi dalam mata uang asing ini akan dicatat dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yaitu laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan perlakuan yang tepat dalam pengungkapan selisih kurs tersebut. Perlakuan akuntansi dalam mata uang asing cukup mempengaruhi laporan keuangan yaitu pada akun pembelian dan hutang. Maka, perlakuan akuntansi yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum yaitu perlakuan

akuntansi yang mengacu pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) agar dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal perlakuan akuntansi atas selisih kurs ini yang digunakan sebagai acuan adalah SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Bab 26 tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing. Akan tetapi CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang masih belum mengikuti ketentuan perlakuan akuntansi atas selisih kurs yang berlaku sesuai dengan SAK-ETAP Bab 26 dikarenakan CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang tidak mencatat selisih kurs dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS PADA CV.SURYA BINTAN PRATAMA TANJUNGPINANG)”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perlakuan akuntansi atas selisih kurs pada CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis membatasi penelitian ini dengan data yang dipakai hanya berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2018 berdasarkan SAK-ETAP Bab 26 Tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas selisih kurs pada CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas selisih kurs.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang perlakuan akuntansi atas selisih kurs.

2. Bagi Perusahaan

Bagi CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang sebagai masukan penelitian ini memberikan informasi sehubungan dengan permasalahan perlakuan akuntansi atas selisih kurs.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Bisa dijadikan sebagai sumber/bahan pertimbangan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas mengenai penelitian ini, maka hal-hal yang berupa materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang dikutip dan diambil dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penyusunan laporan penelitian, kerangka pemikiran serta beberapa uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan yang sudah dirumuskan.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan mengenai gambaran umum, hasil penelitian, analisa perbandingan data, dan pembahasannya.

Bab V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

Menurut (Rudianto, 2010) akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, mengemukakan dalam bentuk bilangan, meringkas, menulis, mengklasifikasikan, dan melaporkan aktivitas / transaksi suatu badan dalam wujud informasi keuangan. Menurut (M. Reeve, 2013) pengertian akuntansi ialah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pengelola kepentingan mengenai aktivitas dan keadaan ekonomi perusahaan. Selain itu pihak lain yang bersangkutan dalam menaksir kinerja perusahaan akuntansi juga mendapati informasi tersebut.

Akuntansi dapat artinya sebagai seperangkat yang menelaah perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu kawasan negara tertentu serta cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang bersangkutan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. (Suwardjono, 2014)

Adapun pengertian akuntansi menurut (Harrison JR., Wallter T., 2012) sebagai berikut: akuntansi adalah suatu sistem informasi, dimana data diproses menjadi laporan, mengukur aktivitas bisnis, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengambil keputusan yang akan mempengaruhi kegiatan bisnis. Sedangkan menurut (Warren, 2014) akuntansi dapat didefinisikan menjadi sistem informasi yang menyajikan laporan kepada orang yang berkepentingan tentang kegiatan ekonomi dan keadaan dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi lewat laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.1.2 Perdagangan Internasional

Menurut (Yani, 2014) tiap negara mempunyai sumber daya, sosial, keunikan, dan ekonomi masing-masing yang berbeda dengan negara lainnya. Komoditas yang dihasilkan di setiap negara pun berbeda disebabkan adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Pada umumnya suatu negara perlu komoditas yang tidak mampu diproduksi oleh negaranya sendiri namun dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, setiap negara memerlukan negara lain karena tidak dapat berdiri sendiri. Hal tersebutlah menyebabkan terjadinya perdagangan internasional.

Menurut (Christianto, 2013) menyatakan bahwa arti perdagangan internasional secara singkat adalah kegiatan perdagangan yang terjadi antara dua negara ataupun lebih menurut kamus ekonomi. Salah satu aspek yang penting bagi perekonomian suatu negara adalah perdagangan luar negeri. Perdagangan internasional menjadi lebih penting tidak hanya dalam menemukan pasar di negara lain bagi hasil-hasil produksi di dalam negeri namun juga membangun negara berorientasi keluar juga dalam serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Awal terjadinya perdagangan internasional yaitu dengan adanya perdagangan atau pertukaran tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya. Dasar perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk

memperoleh keuntungan. Perdagangan ini terjadi bila terdapat penawaran dan permintaan terhadap pasar internasional.

Menurut (Heri, Setiawan dan Lestari, 2011) menyatakan bahwa perdagangan internasional merupakan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain sama-sama menyetujui kegiatan perdagangan yang dilaksanakan. Pengertian penduduk yang diatas dapat bersifat individu dengan pemerintah suatu negara, antar perorangan atau individu dengan individu, dan atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Menurut (Seyoum, 2014) menyatakan bahwa kegiatan pertukaran jasa maupun barang yang melintasi perbatasan negara tersebut, dapat diartikan sebagai perdagangan internasional. Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional ialah transaksi pertukaran jasa dan barang melewati batas-batas wilayah negara yang berbeda. Adapun menurut (Adolf, 2011) Pengertian perdagangan internasional ialah proses pergantian jasa dan barang atas dasar sukarela dan saling menguntungkan yang direalisasikan dengan hubungan aktivitas ekonomi antar negara.

Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi disebabkan oleh dua sebab utama. Pertama, karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain maka negara-negara melakukan perdagangan. Tiap-tiap negara bisa memperoleh keuntungan dengan cara melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi merupakan tujuan mengapa negara-negara melakukan perdagangan. Maksudnya, apabila setiap negara hanya memfokuskan untuk memproduksi sejumlah barang tertentu, maka negara itu bisa memproduksi barang-barang tersebut dengan jumlah yang besar

dan lebih efisien bila dibandingkan dengan negara yang memproduksi segala macam jenis barang. Pola-pola perdagangan dunia yang telah dan sedang terjadi mencerminkan gabungan kedua motif tersebut. (Basri, 2010).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antara dua negara atau lebih yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa atas dasar kesepakatan bersama, sukarela, dan saling menguntungkan.

1. Manfaat Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat untuk negara tersebut antara lain: (Setiawan dan Lestari, 2011)

a. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara

Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia bisa meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut. Negara akan semakin akrab juga saling membantu bila mana mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan.

b. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi

Dengan adanya perdagangan internasional, suatu negara yang termasuk kekurangan dalam memproduksi barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang memiliki kelebihan hasil produksi barang tersebut. Sebaliknya apabila negara mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengeksport barang tersebut ke negara yang kekurangan. Dengan demikian, kebutuhan setiap negara akan tercukupi.

c. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal

Salah satu tujuan suatu negara perdagangan internasional adalah memperluas pasarnya di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong untuk memproduksi barang secara besar-besaran.

d. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perdagangan antar negara dapat mendorong suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih maju. Perdagangan luar negeri dapat mendorong negara mengimpor mesin-mesin dan atau alat modern guna melaksanakan teknik produksi serta cara produksi yang lebih efisien. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern bisa meningkatkan produktivitas dan juga bisa mengadakan spesialisasi produksi.

e. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Perdagangan internasional bisa mendorong sumber daya alam setiap negara, tenaga kerja modal serta keahlian yang maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk luar negeri.

f. Memperluas lapangan kerja

Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka jasa atau barang yang dihasilkan juga akan makin bertambah. Peningkatan hasil produksi meningkatkan kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan sehingga dibukakan kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

2. Teori Perdagangan Internasional

Menurut (Salvatore, 2014) terdapat 3 (tiga) teori perdagangan internasional yaitu :

a. Teori Merkantilisme

Era merkantilisme yang muncul di abad ke 17 dan 18. Para penganut merkantilisme percaya negara bisa memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional dengan mengorbankan negara-negara lain. Hasilnya, mereka menganjurkan pembatasan impor, insentif bagi ekspor, serta peraturan pemerintah yang ketat untuk semua kegiatan ekonomi.

b. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

Menurut Adam Smith, perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika suatu negara lebih efisien mempunyai keunggulan absolut atas yang lain dalam produksi satu komoditas namun kurang efisien memiliki kelemahan absolut terhadap negara lain dan memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara bisa memperoleh manfaat dengan mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses tersebut, sumber daya digunakan dengan sangat efisien serta hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya adalah ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

c. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Dia menyatakan bahwa bahkan apabila suatu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam produksi kedua komoditas, masih ada landasan perdagangan yang saling menguntungkan (asalkan kelemahan absolut negara pertama yang berhubungan dengan yang kedua adalah tidak dalam proporsi yang sama di kedua

komoditas). Negara yang kurang efisien perlu mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor dari komoditas yang punya kelemahan absolut lebih kecil (hal ini yang akan menjadi komoditas dimana merupakan keunggulan komparatif) sertamengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih besar (hal ini yang akan menjadi komoditas dengan kerugian komparatif). Hukum keunggulan komparatif ini merupakan dasar bagi suatu negara untuk saling menukarkan komoditas melalui ekspor dan impor.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Menurut (Heri, Setiawan dan Lestari, 2011), faktor penyebab terjadi perdagangan internasional :

a. Revolusi informasi dan transportasi

Dengan berkembangnya era informasi teknologi, pemakaian sistem berbasis komputer serta kemajuan dalam bidang informasi, penggunaan satelit serta digitalisasi pemrosesan data berkembangnya peralatan komunikasi serta masih banyak lagi.

b. Interpendensi kebutuhan

Setiap negara mempunyai keunggulan dan juga kelebihan dimasing-masing aspek, dapat ditinjau atau dilihat dari manusia, teknologi, serta sumber daya alam. Semua akan berdampak kepada ketergantungan antar negara yang satu dengan yang lainnya.

c. Liberalisasi ekonomi

Kebebasan dalam melakukan transaksi dan melakukan kerja sama mempunyai implikasi dimana tiap-tiap negara akan mencari peluang dengan berinteraksi melalui perdagangan antar negara.

d. Asas keunggulan komparatif

Suatu hal yang dimiliki suatu negara yang tidak dimiliki negara lain merupakan keunikan negara tersebut. Hal tersebut akan membuat negara memiliki keunggulan yang bisa diandalkan menjadi sumber pendapatan bagi negara tersebut.

e. Kebutuhan devisa

Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan devisa suatu negara. Dalam memenuhi semua kebutuhannya, tiap negara harus memiliki cadangan devisa yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan, salah satu sumber devisanya adalah pemasukan yang berasal dari perdagangan internasional.

2.1.3 Impor

Menurut (Nuzula & Sedyaningrum, 2016) pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri merupakan pengertian dari impor. Permintaan akan mata uang negara lain meningkat yang mengakibatkan mata uang domestik melemah adalah akibat apabila impor yang besar. Penurunan produksi didalam negeri akan mengakibatkan peningkatan pengangguran serta tingkat pendapatan menurun sehingga daya beli juga ikut menurun akan terjadi apabila impor yang berlangsung tinggi.

Impor ialah proses membeli barang atau jasa asing dari satu negara ke negara lain. Penyebab terjadinya impor adalah kurangnya produksi dalam negeri yang mengakibatkan suatu negara perlu membeli jasa atau barang dari negara luar. Dalam proses pembelian jasa atau barang, valuta asing (valas), cadangan devisa menjadi alat pembayarannya (Sonia, Agnes Putri & Setiawina, 2016).

Menurut (Prinadi, 2016) kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean merupakan pengertian impor. Importir merupakan sebutan untuk kegiatan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan. Menurut (Purnamawati, Astuti & Fatmawati, 2013) Impor adalah konsumsi atau salah satu komponen dari pengeluaran untuk jasa atau barang-barang dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Walaupun impor sebenarnya ditentukan oleh beberapa faktor-faktor lain, besarnya konsumsi jasa dan barang dari luar negeri sangat ditentukan oleh faktor pendapatan. Impor dapat dipengaruhi 3 (tiga) faktor yaitu, harga relatif barang di dalam negeri dan di luar negeri, tingkat pendapatan, serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Menurut (Tanjung, 2011) impor merupakan kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pemasukkan barang ke daerah pabean. Kegiatan perdagangan yang mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia adalah pengertian transaksi impor.

Menurut (Susilo, 2010) impor dapat diartikan sebagai aktivitas yang terjadi apabila adanya pemasukkan barang ke dalam wilayah pabean negara lain (dalam negeri) dari suatu negara (luar negeri). Maksud dari pengertian ini adalah aktivitas impor artinya melibatkan dua negara. Untuk melakukan impor dapat diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, di mana satu pihak bertindak sebagai penjual atau disebut dengan eksportir dan satunya sebagai pembeli atau disebut dengan importir.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bisa disimpulkan impor adalah kegiatan pembelian dan memasukkan barang-barang dari luar negeri yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah untuk memasukkan barang ke dalam daerah pabean dalam negeri.

Menurut (Armaini, 2016) berdasarkan laporan indikator Indonesia, golongan penggunaan barang ekonomi, komposisi impor terdiri dari 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a. Impor barang-barang konsumsi, terutama barang-barang yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang tidak dicukupi oleh produksi dalam negeri, yang terdiri atas makanan serta minuman untuk rumah tangga, pelumas olahan menjadi bahan bakar, alat angkut bukan industri, barang yang tahan lama dalam jangka waktu yang lama, barang yang setengah tahan lama dan juga barang tidak tahan lama.
- b. Impor barang penolong dan bahan baku, yang terdiri dari makanan dan minuman yang diperlukan industri, bahan baku yang diperlukan industri, pelumas dan bahan bakar dan juga perlengkapan serta suku cadang.
- c. Impor barang modal, yang terdiri atas barang modal kecuali alat untuk angkut, mobil penumpang, dan serta alat angkut yang ditujukan untuk industri.

1. Manfaat Impor

Menurut (Purnamawati, Astuti & Fatmawati, 2013) manfaat impor yaitu :

- a. Memperoleh Barang dan Jasa yang Tidak Bisa Dihasilkan sendiri

Dalam hal ini diketahui secara umum bahwa setiap negara mempunyai kemampuan sumber daya manusia dan kemampuan beragam sumber daya alam. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, letak wilayah,

dan serta beberapa faktor lainnya. Sebagai contoh misalnya, Negara kita perlu gandum namun tidak dapat menghasilkan gandum dan Australia tidak dapat menghasilkan kelapa sawit dan perlu kelapa sawit. Dengan adanya perdagangan antarnegara tersebut, maka dapat mengatasi kekurangan ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki. Dengan dilakukannya perdagangan antarnegara, akan bisa mendapatkan barang-barang yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri sendiri.

b. Memperoleh Teknologi Modern

Proses produksi bisa dipermudah dengan kehadiran teknologi modern. Sebagai contoh, penggunaan mesin las pada pabrik perakitan sepeda motor. Mesin tersebut mempermudah proses penyambungan kerangka motor. Contoh lainnya, mesin fotokopi laser. Mesin ini dapat menggandakan dokumen dengan lebih cepat serta jelas. Tingkat teknologi negara kita masih sederhana. Pengembangan teknologi masih tergolong sangat lambat karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Untuk mendukung kegiatan produksi, negara dapat mengimpor teknologi dari luar negeri. Oleh sebab itu, perdagangan antarnegara akan menjadi jalan bagi suatu negara untuk mempelajari teknologi dari negara lain. Hal tersebut disebabkan terjadinya peristiwa atau kejadian pertukaran informasi. Dari saling bertukar informasi ini, Indonesia bisa mempelajari teknik produksi yang baru dan serta pemanfaatan teknologi modern.

c. Memperoleh Bahan Baku

Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan bahan baku. Memproduksi suatu mobil diperlukan besi serta baja. Mengingat adanya keterbatasan suatu negara, maka tidak semua bahan baku produksi dapat dihasilkan. Mungkin sekalipun ada

sebagian diproduksi di dalam negeri, harganya lebih mahal. Demi memperoleh keuntungan besar, pengusaha menekan biaya produksi, dan bisa dipastikan produsen akan mencari bahan baku yang lebih murah, dan biasanya bahan produksi yang diperlukan berada di luar negeri. Dengan keadaan demikian, produsen harus mengimpor bahan baku tersebut demi kelangsungan produksi.

2. Barang Impor

Barang Impor (PERMENDAG, n.d.) No. 48/M-DAG/PER/7/2015 pasal 4 mengelompokkan barang impor menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Barang bebas Impor Semua barang dapat diimpor, kecuali barang dibatasi Impor, barang dilarang Impor, atau ditentukan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- b. Barang dibatasi Impor Diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 1814/KM.4/2016 tentang Daftar Barang Yang Dibatasi Untuk Diimpor atau Diekspor.

Pengaturan atas barang dibatasi Impor dilakukan melalui mekanisme perizinan impor:

- 1) Pengakuan sebagai Importir produsen;
- 2) Penetapan sebagai Importir terdaftar;
- 3) Persetujuan Impor;
- 4) Laporan surveyor; dan/atau
- 5) Mekanisme perizinan Impor lain.

- c. Barang dilarang Impor Diatur oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (www.kemendag.go.id), di antaranya:

- 1) Peraturan Bersama Menteri Perdagangan dan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52/M-DAG/PER/12/2010 dan No. PB.02/MEN/2010 Tahun 2010 tentang Larangan Impor Udang Spesies Tertentu ke Wilayah Republik Indonesia.
- 2) Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51/M-Dag/Per/7/2015 Tahun 2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.
- 3) Larangan impor untuk Jenis Bahan Perusak Lapisan Ozon yang disebutkan di dalam Lampiran II Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 83/M-DAG/PER/10/2015 Tahun 2015 tentang Ketentuan Impor Bahan Perusak Lapisan Ozon.
- 4) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 520/MPP/KEP/8/2003 Tahun 2003 tentang Larangan Impor Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 5) Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 2 Tahun 2017 tentang Larangan dan Pembatasan Impor dan Ekspor Barang Konsumen, Sumber Radiasi Pengion, dan Bahan Nuklir.

2.1.4 Valuta Asing

McEachern dalam (Sutrisno, 2012) mengemukakan pengertian dari valuta asing (*foreign exchange*) sebagai berikut: “Valuta asing ialah mata uang asing yang dibutuhkan guna melaksanakan suatu perdagangan internasional”. Menurut (Murni, 2013) “Valuta Asing (*foreign exchange*) adalah semua mata uang negara luar atau negara lain (*foreign currency*) yang dapat digunakan untuk kegiatan perekonomian suatu negara dengan negara lain”

Arti Valuta Asing (*foreign exchange*) menurut (Ekananda, 2014), “Suatu mekanisme dimana seseorang atau lebih dapat melakukan suatu tindakan yaitu mentransfer daya beli melewati batas negara menggunakan satuan uang yang beda serta membeli valuta (nilai tukar) yang beda untuk digunakan”. Valuta Asing atau *foreign exchange* (forex) menurut (Hady, 2010) adalah: “Mata uang asing yang digunakan menjadi alat bayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi di bank sentral”. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka valuta asing (*foreign exchange*) merupakan sebuah mekanisme atau rujukan dimana suatu mata uang asing bisa ditransaksikan serta dimanfaatkan untuk mentransfer daya, dimana tempat perdagangan tersebut terjadi yaitu dapat berupa pasar dunia maya, atau suatu hubungan interkoneksi antar bank diseluruh dunia.

Menurut (Elishabrina, 2012) *foreign exchange* (forex) atau yang lebih dikenal dengan bursa valas (valuta asing) adalah suatu jenis transaksi perdagangan atau mata uang asing yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya dimana pasar-pasar uang utama di dunia melibatkan dan dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa valuta asing (*foreign exchange*) adalah suatu mekanisme terjadinya perdagangan mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya yang ditransaksikan dan digunakan sebagai transferan daya dimana tempat perdagangan internasional terjadi serta dilakukan secara berkesinambungan.

2.1.5 Kurs atau Nilai Tukar

Suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dikenal dengan sebutan nilai tukar. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan (Agustina, 2014)

Pengertian kurs atau nilai tukar dikemukakan oleh (Ekananda, 2014) sebagai berikut: “Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peran yang penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, dikarenakan kurs memungkinkan kita untuk menerjemah harga-harga yang berasal dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama”.

Nilai tukar atau kurs merupakan jumlah uang domestik yang diperlukan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar adalah salah satu variabel yang penting di dalam suatu perekonomian terbuka, sebab variabel tersebut berpengaruh pada variabel lain antara lain tingkat bunga, neraca pembayaran, harga, serta transaksi berjalan. (Pridayanti, 2012)

Kurs nilai tukar yaitu nilai mata uang negara lain atau harga yang dinyatakan ke dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing bisa juga diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yakni banyaknya jumlah rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar ditentukan dari banyaknya penawaran dan permintaan di pasar atas mata uang tersebut (Nuzula & Sedyaningrum, 2016). Pengertian kurs

dikemukakan (Simorangkir, 2012) “Nilai tukar mata uang atau yang biasanya dikenal dengan kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau bisa juga disebut sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing .”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurs atau nilai tukar adalah banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang asing atau juga dapat dikatakan hargamata uang domestik terhadap mata uang asing yang memungkinkan untuk menerjemahkan harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama.

Nilai tukar mata uang dibedakan menjadi dua yaitu (Ekananda, 2014)

1) Nilai tukar mata uang nominal, merupakan perbandingan harga relatif dari mata uang dua negara atau nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

2) Nilai tukar mata uang rill, merupakan perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Nilai tukar mata uang rill ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Dan atau nilai yang digunakan seseorang saat menukar jasa dan barang dari suatu negara dengan jasa atau barang dari negara lain.

1. Sistem Kurs atau Nilai Tukar

Dalam menentukan suatu kurs di suatu negara, sejatinya terdiri dari beberapa sistem yang digunakan suatu negara dalam menentukan nilai kursnya. Menurut (Ekananda, 2014) terdapat 3 (tiga) sistem kurs valuta asing yang digunakan suatu negara, yaitu:

a. Sistem kurs bebas (*floating*).

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs telah ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

b. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini bank sentral negara yang berkaitan atau pemerintah ikut campur dengan aktif di dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing bila nilainya menyimpang dari standar yang berlaku atau telah ditentukan.

c. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini bank sentral negara yang berkaitan atau pemerintah mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang ada.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kurs atau Nilai Tukar

Perubahan dalam permintaan dan juga penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan adanya perubahan dalam kurs valuta, dapat disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting diantaranya adalah seperti dibawah ini (Sukirno, 2012):

a. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat dapat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengalami perubahan corak konsumsi mereka terhadap barang - barang yang di produksikan di dalam negeri maupun barang impor. Perbaikan kualitas barang - barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang serta menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan

kualitas barang - barang impor dapat mengakibatkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan tersebut kemudian juga akan mempengaruhi permintaan serta penawaran valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga barang adalah salah satu faktor penting dalam menentukan apakah suatu barang akan diimpor ataupun diekspor. Barang-barang dalam negeri yang bisa dijual dengan harga yang relatif murah dapat menaikkan ekspor dan bila harga naik, ekspor akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan begitu, perubahan harga - harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran serta permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (inflasi)

Kurs pertukaran valuta asing sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga umum atau dikenal dengan inflasi. Inflasi yang ada pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan tersebut disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) harga - harga di dalam negeri lebih mahal dari harga - harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi cenderung menambah impor, (ii) harga - harga barang ekspor jadi lebih mahal disebabkan oleh inflasi, karena itu inflasi berkecenderungan akan mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran valuta asing berkurang; maka dari itu harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang telah mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian investasi dan suku bunga peranannya sangat penting dalam mempengaruhi aliran modal. Tingkat pengembalian investasi dan suku bunga yang rendah cenderung merupakan alasan mengapa modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan tingkat pengembalian investasi dan suku bunga yang tinggi merupakan penyebab modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila modal mengalir kesuatu negara lebih banyak, permintaan keatas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara mengalami perosotan apabila lebih banyak modal negara dialirkan keluar negeri karena tingkat pengembalian investasi dan suku bunga yang lebih tinggi di negara - negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang disebabkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang telah berlaku. Apabila alasan utama kemajuan itu disebabkan oleh berkembangnya ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu akan bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karena itu nilai mata uang negara itu naik. Namun, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat daripada ekspor, maka penawaran mata uang negara tersebut lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karena nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

Pada dasarnya, (Madura, 2011) berpendapat bahwa terdapat 3(tiga) faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental berhubungan dengan indikator ekonomi contohnya inflasi, perbedaan relatif pendapatan antar negara, suku bunga, serta ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2) Faktor Teknis

Faktor teknis berhubungan dengan kondisi permintaan serta penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila terdapat kelebihan permintaan sementara penawarannya tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Kebalikannya, apabila ada kekurangan permintaan sementara penawarannya tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3) Sentimen Pasar

Biasanya sentimen pasar kebanyakan disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka waktu pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka kondisi nilai tukar akan kembali seperti semula atau normal.

Lebih lanjut, (Madura, 2011) berpendapat bahwa ketiga faktor tersebut sesungguhnya terdapat 5 (lima) faktor penjelas yang murni berpengaruh yang berdasarkan oleh pendapat (Krugman, Paul R., Obsfeld, Maurice., 2011) Dan kembali diperkuat oleh (Eun.C.S., Resnick, B.G., dan Sabherwal, 2013), sehingga terdapat 5 (lima) faktor utama yang diajukan:

1) Tingkat Inflasi

Dalam pasar valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bentuk jasa atau barang menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing, yang mengakibatkan perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar

negeri cenderung dipandang sebagai faktor yang akan mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing. Contoh: apabila Amerika Serikat (AS) sebagai mitra dagang Indonesia mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi maka akibatnya harga barang Amerika Serikat di Indonesia juga menjadi lebih tinggi, sehingga otomatis permintaan terhadap produk relatif akan mengalami penurunan. Rasio uang dalam daya beli (paritas daya beli) mempunyai fungsi yaitu sebagai titik nilai tukar yang mencerminkan nilai sebenarnya. Itulah mengapa tingkat inflasi berdampak atau berpengaruh pada nilai tukar. Peningkatan inflasi disuatu negara mengarah pada penurunan mata uang nasional, dan juga kebalikannya. Penyusutan inflasi uang didalam negeri akan mengurangi daya beli dan kecenderungan untuk menjatuhkan nilai tukar mata uang mereka terhadap mata uang negara-negara dimana tingkat inflasi yang lebih rendah.

2) Cadangan Devisa

Proses hubungan ekonomi antar negara pastinya mempengaruhi hasil neraca pembayaran internasional suatu negara. Asumsikan apabila suatu neraca pembayaran internasional terjadi surplus maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan nilai cadangan devisa negara. Sebaliknya bila negara mengalami defisit dalam neraca pembayaran, maka Bank Sentral negara itu harus mengeluarkan aset cadangan devisanya, seperti emas, valuta asing dan SDR atau meminjam dari Bank Sentral lain (Eun.C.S., Resnick, B.G., dan Sabherwal, 2013) Kemampuan suatu negara untuk memiliki devisa dalam jumlah yang besar dapat mendorong peningkatan nilai ekspor pada periode selanjutnya (Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, 2011) Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap

penawaran mata uang asing yang akan semakin meningkat. Dengan demikian, nilai tukar domestik akan terjadi apresiasi terhadap mata uang asing.

3) Perbedaan suku bunga

Perubahan tingkat suku bunga disuatu negara akan mempengaruhi arus modal internasional. Pada prinsipnya, suku bunga yang mengalami kenaikan akan merangsang masuknya modal asing, sehingga itulah sebabnya negara dengan tingkat suku bunga tinggi, modal asing banyak yang masuk, sehingga menimbulkan permintaan untuk meningkatkan mata uang, dan menyebabkan kursnya terapresiasi.

4) Ekspor-impor

Harga suatu barang adalah salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor maupun diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga barang yang relatif murah dapat meningkatkan ekspor dan juga kebalikannya apabila harga suatu barang naik, maka tingkat eksportnya juga akan ikut berkurang. Selain itu, pengurangan harga barang impor dapat menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Efek yang akan disebabkan oleh hal tersebut terhadap nilai mata uang tentu sangat akan berpengaruh terhadap kondisi kurs. Apabila tingkat ekspor suatu negara lebih tinggi, maka permintaan terhadap mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan karena itu nilai mata uang negara itu naik (terapresiasi). Namun, apabila impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara tersebut lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karena itu pun nilai mata uang negara tersebut akan merosot (terdepresiasi).

5) Ekspektasi

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai tukar valuta asing yaitu ekspektasi nilai tukar di masa depan. Sama seperti pasar keuangan yang lain, pasar valas mempunyai reaksi yang cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Sebagai contohnya, berita mengenai bakal terjadi lonjakan inflasi di AS mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual Dolar, dikarenakan ia memperkirakan nilai Dolar akan mengalami penurunan dimasa depan. Reaksi pasar tentu akan langsung menekan nilai tukar Dolar dalam pasar.

3. Fluktuasi Kurs / Jenis Perubahan Nilai Kurs

Dalam melakukan transaksi valuta asing, (Sukirno, 2012) berpendapat bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs valuta asing umumnya berupa:

a. Apresiasi atau depresiasi

Apresiasi merupakan kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi merupakan penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal tersebut sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar (penawaran dan permintaan valuta asing) baik dalam negeri mau pun luar negeri.

b. Revaluasi atau devaluasi

Turun atau naiknya nilai mata uang dalam suatu negara terhadap mata uang asing akan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Salah satu perbedaanya dengan apresiasi atau depresiasi adalah revaluasi atau devaluasi dinyatakan secara resmi oleh pemerintah, dilakukan secara mendadak dan juga adanya perbedaan selisih kurs yang besar antara sesudah dan sebelum revaluasi atau devaluasi.

4. Macam-macam Kurs

Menurut Paryan (Nuraeni, 2011) beberapa kurs dikenal dalam praktek yaitu kurs realisasi, kurs Bank Indonesia, dan kurs Menteri Keuangan.

a. Kurs Realisasi

Kurs yang sebenarnya terjadi pada saat suatu perusahaan merupiahkan mata uang asing atau pada saat perusahaan membeli mata uang asing dengan rupiah.

b. Kurs Bank Indonesia

Kurs yang berlaku di Bank Indonesia dan biasanya dipakai untuk mencatat utang piutang serta transaksi dalam mata uang asing. Kurs BI terdiri dari kurs jual dan kurs beli. Dalam rangka melakukan pencatatan, kurs yang dipakai adalah kurs tengah BI, yaitu kurs rata-rata antara kurs jual dengan kurs beli.

c. Kurs Menteri Keuangan

Kurs Menteri Keuangan adalah kurs yang ditetapkan oleh menteri keuangan. Tujuan tertentu kurs ini ditetapkan contohnya pelunasan pajak. Kurs ini semula dikeluarkan setiap triwulan namun sejak bulan oktober 1997 dikeluarkan setiap minggu.

2.1.6 Laporan Keuangan

Menurut (Naru, 2011), pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut. Menurut (Hery, 2013) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Kasmir, 2013), secara sederhana pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode selanjutnya. Menurut (Siswoyo, 2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2012) “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan juga laporan laba-rugi”.

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

1. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Maksudnya, dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Unsur-unsur atau komponen neraca terdiri dari :

Aktiva, terdiri atas akun-akun sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar
- 2) Investasi
- 3) Aktiva tetap
- 4) Aktiva tidak berwujud
- 5) Aktiva lain-lain

Kewajiban/utang/pasiva, terdiri atas akun-akun sebagai berikut :

- 1) Kewajiban lancar/jangka pendek
- 2) Kewajiban jangka panjang
- 3) Kewajiban lain-lain
- 4) Ekuitas/modal, terdiri atas akun-akun sebagai berikut :
- 5) Modal pemilik usaha untuk perusahaan perseorangan/persekutuan
- 6) Modal saham, agio (disagio), laba ditahan (untuk perusahaan berbentuk PT)
- 7) Simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, bagian SHU tidak dibagikan (untuk perusahaan berbentuk koperasi)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan serta sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Unsur-unsur atau komponen laporan laba rugi terdiri dari :

- 1) Pendapatan, yaitu semua pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi.
- 2) Beban/biaya, yaitu semua beban dan biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki sekarang. Laporan ini juga memberikan penjelasan atas perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Unsur-unsur atau komponen laporan perubahan modal terdiri dari :

- 1) Ekuitas awal, yakni modal yang ditanamkan/yang ada pada awal periode akuntansi.
- 2) Saldo laba/rugi pada periode yang bersangkutan. Jika laba akan menambah ekuitas, sedangkan jika rugi akan mengurangi ekuitas.
- 3) Pengambilan atau penyetoran pemilik. Jika ada pengambilan berarti ekuitas berkurang dan jika ada penyetoran berarti ekuitas bertambah.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk meliputi uang yang masuk keperusahaan, contohnya hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya contohnya pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan suatu penjelasan

tertentu. Artinya terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan terlebih dulu agar lebih jelas.

2. Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

b. Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.7 SAK ETAP (Transaksi Dalam Mata Uang Asing)

1. Pengakuan Awal

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau harus diselesaikan dalam mata uang asing, yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas:

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing;
- b. Meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang didenominasi dalam mata uang asing;

- c. Memperoleh atau melepas aset, atau terjadinya atau menyelesaikan kewajiban, yang didenominasi dalam mata uang asing.

Entitas harus mencatat transaksi mata uang asing, pada pengakuan awal dalam mata uang fungsional, dengan menggunakan kurs tunai (*spot rate*) pada tanggal transaksi antara mata uang fungsional dan mata uang asing tersebut.

Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK ETAP. Untuk tujuan praktis, kurs yang mendekati kurs sebenarnya pada tanggal transaksi sering digunakan, misalnya kurs rata-rata selama seminggu atau sebulan mungkin dapat digunakan untuk seluruh transaksi dalam mata uang asing yang terjadi selama periode tersebut. Namun demikian, jika kurs tukar berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata untuk periode tersebut tidak tepat.

2. Pelaporan Pada Akhir Periode Pelaporan Selanjutnya.

Pada akhir periode pelaporan, entitas harus:

- a. Pos moneter dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan kurs penutup (kurs pada tanggal pelaporan); dan
- b. Pos nonmoneter yang diukur dengan biaya perolehan historis dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.
- c. Pos nonmoneter yang diukur dengan nilai wajar dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan nilai tukar pada saat nilai wajar ditentukan.

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian selisih kurs pada laporan laba rugi periode terjadinya yang timbul dari penyelesaian transaksi

moneter atau penjabaran transaksi moneter pada kurs yang berbeda dengan kurs penjabaran pada pengakuan awal selama periode berjalan atau pada laporan keuangan sebelumnya.

Pada saat keuntungan atau kerugian transaksi nonmoneter diakui secara langsung dalam ekuitas, maka entitas harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian dari pertukaran secara langsung dalam ekuitas. Sebaliknya, pada saat keuntungan atau kerugian transaksi nonmoneter diakui dalam laporan laba rugi, maka entitas harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian dari pertukaran tersebut dalam laporan laba rugi.

3. Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan:

- a. Mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan;
- b. Jumlah selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika entitas menyajikan laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional atau mata uang pelaporan (misalnya *convenience translation* atas semua nilai dengan menggunakan kurs penutupan), maka entitas harus:

- a. Secara jelas mengidentifikasi informasi sebagai tambahan untuk membedakan hal tersebut dengan informasi yang sesuai dengan SAK ETAP;
- b. Mengungkapkan mata uang yang digunakan dalam informasi tambahan yang diberikan;
- c. Mengungkapkan mata uang fungsional dan metode penjabaran yang digunakan untuk menentukan informasi tambahan.

2.1.8 Perlakuan Akuntansi

Menurut (Samryn, 2011) pengertian perlakuan adalah “perbuatan yang dikenakan kepada atau terhadap sesuatu atau orang”. Maksudnya adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan kepada sesuatu yang bukan orang maupun terhadap orang itu sendiri. Kaitannya dalam laporan keuangan adalah bagaimana unsur-unsur laporan keuangan itu dicatat dan disajikan.

Menurut (Kieso, 2011) menyatakan bahwa "Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah- langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan".

Menurut (Soemarso, 2014) mendefinisikan perlakuan akuntansi adalah "Suatu disiplin analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan".

Menurut (Suwadjono, 2010), perlakuan akuntansi adalah "Tindakan yang dikenakan terhadap suatu obyek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*)". Menurut (Rahman, 2012) ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran/penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan.

1. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.

Kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa agar mendapatkan pengakuan, yaitu:

- a. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar dari atau masuk ke dalam entitas pelaporan bersangkutan.
- b. Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur atau dapat diestimasi dengan andal.

2. Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

3. Pencatatan

Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan (*double entry*),

yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah menjurnal. Setiap pencatatan tersebut ada sisi debit dan kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan dasar akuntansi, yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

4. Penyajian

Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) disajikan dalam laporan laba rugi.

Penempatan akun secara terstruktur berarti bahwa akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidasi, yaitu aset yang lebih cepat likuid disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap. Akun kewajiban disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tanggal jatuh tempo, yaitu kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih pendek disajikan terlebih dahulu sehingga penyajian dimulai dari kewajiban lancar (jangka pendek) kemudian diikuti kewajiban jangka panjang. Pendapatan dan beban disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lainnya. Demikian juga dengan beban, di mana beban untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pokok perusahaan ditempatkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan pengeluaran lainnya.

5. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi adalah sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian menyangkut angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan secara naratif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Catatatn atas Laporan Keuangan ini juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan serta dianjurkan untuk diungkapkan demi menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini :



Sumber : Peneliti (2020)

2.3 Penelitian Pendahulu

1. (Kurniati, Damayanti., & Makhsun, 2017) hasil akhir dari penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan awal PT. PQR dicatat dengan mata uang fungsional yaitu rupiah dan menggunakan kurs spot saat transaksi, sedangkan pada akhir tahun belum memncatat transaksi valas menggunakan kurs penutup menurut Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Penyajian dan pengungkapan tidak sesuai dengan nilai sebenarnya, kesimpulan dari hasil pembahasan ini, menyatakan bahwa PT. PQR belum sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2017 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valas.

2. (Putra, 2018) dengan penelitian berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Appipa Indonesia) menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan dengan mempertimbangkannya melakukan penentuan mata uang fungsional berdasarkan PSAK yang berlaku. Perlakuan transaksi dalam mata uang US Dolar sedangkan, mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang rupiah telah berdasarkan PSAK, perlakuan akuntansi selisih kurs telah sesuai dengan PSAK no.10 yaitu dengan dicatat sebagai laba atau rugi selisih kurs yang dicatat terpisah dengan laba atau rugi operasional perusahaan, dan transaksi dalam mata uang asing dan selisih kurs yang terjadi tidak berpengaruh kepada laporan keuangan karena transaksi tersebut dicatat pada akun tersendiri.

3. (Y. Jogi Christiawan, 1999) dengan penelitian yang berjudul “PSAK No. 52 - Mata Uang Pelaporan Sebuah Contoh Penerapan” bertujuan untuk mengubah mata uang yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan

PSAK 52, sebuah perusahaan diperkenankan mengubah mata uang catatan akuntansi dan pelaporannya dengan menggunakan mata uang selain rupiah. Mata uang pelaporan tersebut harus merupakan mata uang fungsional bagi perusahaan. Sebuah mata uang dikatakan mata uang fungsional bagi suatu perusahaan apabila mata uang tersebut memenuhi kriteria sebagai mata uang fungsional. Kriteria yang dipakai adalah kriteria Indikator Arus, Indikator Harga Jual, dan Indikator Biaya.

4. (Thirunavukkarasu & Achchuthan, 2013) Penelitian ini berfokus pada pertanyaan penelitian sejauh mana pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam Perspektif Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ekspor dan impor memiliki hubungan positif yang signifikan satu sama lain, dan juga, baik ekspor maupun impor memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. (Derick & Guglielmo, 2001) Tujuan dari makalah ini adalah untuk mencoba dan mengukur efek dari nilai tukar riil terhadap neraca pembayaran menggunakan model kointegrasi struktural Vector Autoregressive Distributed Lag (VARDL) untuk output domestik dan asing, neraca perdagangan dan nilai tukar riil. Perkiraan VARDL menunjukkan satu vektor penegakan koin dan bahwa output dan nilai tukar riil dapat diperlakukan sebagai eksogen yang lemah untuk parameter persamaan neraca pembayaran. Ini memungkinkan estimasi menggunakan persamaan ARDL tunggal. Meskipun ada heterogenitas yang cukup besar, secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa kondisi Marshall-Lerner puas dalam jangka panjang dengan ada efek J-curve dalam jangka pendek.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Dimana data sekunder yang dimaksud adalah berupa data yang telah diolah dan diperoleh dari laporan keuangan laba rugi dan neraca CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan data sekunder sebagai berikut: “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”. Berdasarkan pengertian di atas data sekunder diambil dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan dalam penyusunan skripsi ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017).

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs | <ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan Akuntansi adalah suatu disiplin analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Soemarso, 2014) | <ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan Awal • Penyajian Selisih Kurs • Analisis Perbandingan Penyajian Selisih Kurs pada CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang dengan Penyajian Selisih Kurs Berdasarkan SAK-ETAP Bab 26 • Penentuan Mata Uang yang Disajikan dalam Laporan Keuangan • Pengungkapan Selisih Kurs |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan labarugi dan neraca CV. Surya Bintang Pratama Tanjungpinang.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Nazir, 2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.3 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengakuan Awal

Entitas harus mencatat transaksi mata uang asing, pada pengakuan awal dalam mata uang fungsional, dengan menggunakan kurs tunai (*spot rate*) pada tanggal transaksi antara mata uang fungsional dan mata uang asing tersebut.

3.5.2 Pelaporan Pada Akhir Periode Pelaporan Selanjutnya

Pada akhir periode pelaporan, entitas harus:

- a. Pos moneter dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan kurs penutup (kurs pada tanggal pelaporan); dan
- b. Pos nonmoneter yang diukur dengan biaya perolehan historis dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.
- c. Pos nonmoneter yang diukur dengan nilai wajar dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan nilai tukar pada saat nilai wajar ditentukan.

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian selisih kurs pada laporan laba rugi periode terjadinya yang timbul dari penyelesaian transaksi moneter atau penjabaran transaksi moneter pada kurs yang berbeda dengan kurs penjabaran pada pengakuan awal selama periode berjalan atau pada pelaporan keuangan sebelumnya.

Pada saat keuntungan atau kerugian transaksi nonmoneter diakui secara langsung dalam ekuitas, maka entitas harus mengakui komponen keuntungan atau kerugian dari pertukaran secara langsung dalam ekuitas. Sebaliknya, pada saat keuntungan atau kerugian transaksi nonmoneter diakui dalam laporan laba rugi,

maka entitas harus mengakui komponen keuntungan dan kerugian dari pertukaran tersebut dalam laporan laba rugi.

3.5.3 Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan :

- a. Mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan;
- b. Jumlah selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika entitas menyajikan laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional atau mata uang pelaporan (misalnya *convenience translation* atas semua nilai dengan menggunakan kurs penutupan), maka entitas harus:

- a. Secara jelas mengidentifikasi informasi sebagai tambahan untuk membedakan hal tersebut dengan informasi yang sesuai dengan SAK ETAP;
- b. Mengungkapkan mata uang yang digunakan dalam informasi tambahan yang diberikan;
- c. Mengungkapkan mata uang fungsional dan metode penjabaran yang digunakan untuk menentukan informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, H. (2011). *Perjanjian Penanaman Modal dalam Hukum Perdagangan Internasional*. Bandung: Keni Media.
- Agustina, R. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2). Retrieved from <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/214/137>
- Armaini, D. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 455–466. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/viewFile/5839/2499>
- Basri, F. dan H. M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional : Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Christianto, E. (2013). Faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 38–43. Retrieved from https://lp2m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Edward-Christianto_Faktor-yang-mempengaruhi-volume-impor-beras-di-Indonesia.pdf
- Derick, B., & Guglielmo, C. M. (2001). *Real Exchange Rate Effect on the Balance of Trade: Cointegration and the Marshall- Lerner Condition*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijfe.157>
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Elishabrina. (2012). *Forex Trading for Smart Trader*.
- Eun.C.S., Resnick, B.G., dan Sabherwal, S. (2013). *Keuangan Internasional International Finance*. Salemba Empat:Jakarta.

- Hady. (2010). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harrison JR., Wallter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi ke Delapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Heri, Setiawan dan Lestari, S. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Hery. (2013). *Rahasia Cermat & Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan Menengah*. Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Graaindo Persada.
- Kieso, W. dan. (2011). *Akuntansi Intermediate (Ketujuh Ji)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Krugman, Paul R., Obsfeld, Maurice., dan M. M. (2011). *International Economics Ed II*. New Jersey : Prentice Hall.
- Kurniati, S., Damayanti., & Makhsun, A. (2017). PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS PADA LAPORAN KEUANGAN PT PQR. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8. Retrieved from http://eprints.jeb.polinela.ac.id/263/1/12.JURNAL_Siti_Kurniati.pdf
- M. Reeve, J. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, J. & R. F. (2011). *International Financial Management*. Boston : Cengage Learning.
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Naru, H. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraeni. (2011). *No Title*.

- Nuzula, Nila Firdausi & Sedyaningrum, M. (2016). Pengaruh jumlah nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1), 114–121. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1324/1709
- PERMENDAG. (n.d.). *Ketentuan Umum di Bidang Impor*. Peraturan Menteri Perdagangan.
- Pridayanti, A. (2012). *Pengaruh Ekspor, Impor, nilai tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/8103/8325>
- Prinadi, R. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Besar dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1322/1707>
- Purnamawati, Astuti & Fatmawati, S. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor Teori, Praktik, dan Prosedur*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, R. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Appipa Indonesia). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 63–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33373/mja.v12i2.1743>

- Rahman, P. (2012). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi (Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. . (2011). *Pengantar Akuntansi (Pertama)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, W. D. (2011). *Ilmu Makroekonomi* (P. M. G. Edukasi, ed.). Jakarta.
- Seyoum, B. (2014). *Export-import theory, practice, and procedures*. New York: Routledge.
- Simorangkir, I. & S. (2012). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Gramedia.
- Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental & Teknikal untuk Profit lebih Optimal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar (5(Revisi))*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sonia, Agnes Putri & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EP Unud*, 5(10), 1077–1102. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/23551/16072>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, A. (2010). *Buku Pintar Ekspor-Import*. Trans Media Pustaka.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA.

- Suwadiono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif* (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Suwadiono. (2014). *Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tanjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta.
- Thirunavukkarasu, V., & Achchuthan, S. (2013). Export, import and economic growth: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(9), 147–155. Retrieved from https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31489510/Export__Import_and_Economic_Growth.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DIISTE_Journals_June_2013_Publications.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53U
- Warren, C. S. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Y. Jogi Christiawan. (1999). Psak No. 52 - Mata Uang Pelaporan Sebuah Contoh Penerapan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/http://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.%2016-27>
- Yani, A. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

CURICULUM VITAE



Nama : Wenni Veroni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 18 April 1999
Status : Belum menikah
Agama : Buddha
Alamat : Jl. Kuantan Ruko Blok A No. 2
Pekerjaan : PT. KHTS Global Karuna Tamaccindo
Riwayat Pendidikan : SD Swasta Bintang Tanjungpinang
SMP Negeri 5 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang